

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang sering kita sebut dengan UMKM merupakan suatu jenis kegiatan usaha perniagaan yang pengelolaannya dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha beruang lingkup kecil. Adapun dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal terkait UMKM mulai dari ketentuan umum, tujuan, karakteristik, dan lainnya sampai sanksi administratif dan ketentuan pidana diatur dalam UU no.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang terdiri dari sebelas bab dan 44 pasal.

Menurut UU No.20 pasal 6 tahun 2008, terdapat kriteria yang digunakan dalam mengklasifikasikan apakah suatu usaha tergolong mikro, kecil, atau menengah. Yaitu didasarkan pada nilai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan juga nilai omset. Usaha skala mikro adalah usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50.000.000,00 dan omset paling banyak Rp300.000.000,00. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset antara Rp50.000.000,00 sampai paling banyak Rp500.000.000,00 dan omset antara Rp300.000.000,00 sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00. Kemudian usaha menengah memiliki kriteria aset lebih dari Rp500.000.000,00 dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 dan omset lebih

dari Rp2.500.000.000,00. Dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00. Dengan catatan nominal-nominal di atas dapat berubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Pada era globalisasi ini, perkembangan UMKM semakin pesat, terlebih juga dibarengi dengan perkembangan teknologi yang setiap bertambahnya waktu bertambah pula teknologi baru yang muncul. Hal ini juga berdampak pada pengaruh UMKM atas perkembangan perekonomian Indonesia. Pada artikel DJKN Kemeterian Keuangan yang berjudul ‘UMKM Bangkit, Ekonomi Indoseia Terungkit, disebutkan bahwa pada tahun 2018 UMKM berkontribusi sebesar 61,1% dari total PDB nasional. Didukung juga dengan data yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi, yaitu sebanyak 117 juta atau 97% dari jumlah daya serap tenaga kerja dunia usaha di Indonesia(menurut data Kementerian Koperasi, Usaha kecil, dan Menengah (KUKM) (Nainggolan, 2020). Dikutip dari artikel web kementerian keuangan, dikatakan bahwa berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 61,07%. Dan dari jumlah total UMKM di Indonesia tersebut, sudah sebanyak 17,25 juta UMKM di Indonesia yang terhubung ke platform digital (Catriana, 2022).

UMKM selanjutnya dituntut agar dapat beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi. Tidak lain adalah supaya UMKM tetap dapat berlangsung selaras dengan adanya teknologi teknologi baru. juga agar nilai keuntungan yang didapat oleh pelaku UMKM lebih besar jika dibandingkan dengan

tanpa mengikuti perkembangan yang ada. Sebagai contoh, dahulu pelaku usaha mikro hanya dapat memasarkan produknya kepada orang-orang terdekat, namun sekarang para pelaku usaha mikro sudah bisa turut memasarkan produknya ke pasar yang lebih luas, tidak lain adalah dengan pemanfaatan teknologi, seperti memasarkan produk melalui media sosial atau media pasar elektronik (e-commerce).

Perkembangan teknologi juga memudahkan konsumen sebagai penikmat produk UMKM, yang dulu para konsumen diharuskan untuk menghampiri penjual agar dapat mendapatkan produk, sekarang konsumen dapat membeli produk hanya dengan dengan berdiam diri di rumah, dan produk juga dapat diantarkan sampai depan pintu rumah.

Karyati (2019) menyebutkan bahwa e-commerce memiliki banyak sekali keuntungan, bagi konsumen maupun bagi penjual. Bagi konsumen, penggunaan e-commerce lebih praktis daripada belanja pada toko retail. Konsumen dapat dengan cepat memperoleh informasi tentang produk yang dibutuhkan, dan dapat melakukan transaksi di mana saja melalui gadget-nya. Kemudian dari sisi pelaku usaha, e-commerce tidak saja membuka pasar yang lebih luas, namun juga mempermudah cara UMKM melakukan bisnis. E-commerce juga memberikan efisiensi bagi para pelaku usaha, untuk tidak perlu kantor atau toko fisik, pelaku usaha dapat memasarkan produknya dari rumah ataupun di mana saja.

UMKM dalam kesehariannya tidak dapat lepas dari yang namanya Sistem Informasi Akuntansi. Karena tanpa disadaripun Sistem Informasi Akuntansi berjalan pada banyak bagian di dalam kegiatan yang dilakukan oleh UMKM. Romney dan

Steinbart (2014) menyebutkan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Didalamnya termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal, dan langkah-langkah keamanan. Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM ini dapat berupa sistem manual maupun sistem komputerisasi. Secara manual seperti menggunakan kertas dan alat tulis, secara terkomputerisasi menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer (Hakiki et al., 2020). Dalam Sistem Informasi Akuntansi, terdapat beberapa siklus yang berjalan pada sebuah proses bisnis. Yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus sumber daya manusia/penggajian, siklus produksi, dan siklus pembiayaan.

Siklus Pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data yang berulang yang terkait dengan penjualan barang dan jasa dengan imbalan uang tunai atau janji di masa depan untuk menerima uang tunai (Romney & Steinbart, 2016). Siklus pendapatan ini bertujuan untuk mengetahui perincian saat terjadinya proses penagihan kas berlangsung dan diterimanya pendapatan (Mardi, 2011:84). Para pelaku UMKM sekiranya perlu untuk mengetahui teori tentang siklus pendapatan dan siklus-siklus lainnya di Sistem Informasi Akuntansi, dimaksudkan agar para pelaku UMKM juga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan proses bisnis yang dijalankan, kemudian dapat sesegara mungkin mengambil keputusan untuk memperbaiki kekurangan tersebut agar tidak terlalu memberikan kerugian yang besar. Beberapa contoh kendala yang ditemukan pada UMKM oleh peneliti-peneliti sebelumnya: Pada bagian penjualan

toko lancar jaya, ditemukan kekurangan pada prosedur pembelian secara kredit, yaitu adanya banyak piutang tak tertagih yang dikarenakan tidak adanya kebijakan kredit perusahaan dalam pemberian limit kredit, serta tidak dilakukannya analisa kredit sebelum memberikan kredit kepada pelanggan (Renny et al., 2017). Pada UMKM Keripik Bu Tin juga terdapat kekurangan dalam pengawasan penerimaan kas dan kurang tepatnya pemisahan tugas antar karyawan (Atmojo & Apriyaningsih, 2020).

Sehingga perlu pemberlakuan pengendalian internal dengan tujuan guna memitigasi berbagai macam kendala-kendala yang mungkin terjadi pada proses kerja UMKM tersebut. Menurut Horngren (2009: 390-395) Pengendalian adalah “meliputi struktur organisasi metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan dan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Atau dapat dikatakan bahwa pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur-prosedur yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian internal ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi para perusahaan ataupun pelaku usaha, dikarenakan pengendalian internal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagus atau tidaknya suatu perusahaan atau usaha (Firdaus & Yuliarti, 2019)

UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’ merupakan UMKM berskala mikro yang menyediakan beberapa macam olahan bakso, dengan menu speialnya adalah bakso keju. UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’ tersebut didirikan oleh keluarga Ibu Rini Yuliati pada tahun 2015 di Kediri. Seiring berjalannya waktu, UMKM

‘Bakso Sehat Spesial Keju’ sekarang telah mengikuti perkembangan teknologi informasi, yaitu yang semula hanya melayani pembelian dengan datang langsung ke warung, sekarang sudah bisa melayani pembelian melalui layanan jual beli digital seperti Grabfood dan Gofood. Dengan adanya pelayanan melalui platform digital tersebut, jumlah penjualan produk UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’ menjadi lebih meningkat.

Sebagai UMKM, ‘Bakso Sehat Spesial Keju’ tentunya juga melakukan beberapa siklus sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah siklus pendapatan. Dimulai dari menerima order pesanan, cek ketersediaan, hingga pembayaran setelah barang dikirimkan. Dan dengan adanya pelayanan melalui platform digital saat ini, beberapa tahapan siklus pendapatan seperti pemesanan sudah terbantu dalam fitur aplikasi layanan jual beli online tersebut. Sehingga UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’ selaku penjual diringankan dalam melakukan pencatatan terkait pemesanan, pembayaran, dan lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan tinjauan atas siklus pendapatan yang ada pada UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’ tersebut, ketika melakukan pelayanan secara langsung/konvensional maupun ketika melakukan pelayanan melalui layanan jual beli platform digital. Adapun beberapa hal yang menjadi fokus tinjauan penulis adalah bagaimana praktik siklus pendapatan, dokumen apa saja yang digunakan, apa saja kemungkinan risiko yang muncul, serta bagaimana pengendalian internal yang dimiliki oleh UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’ saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan yang dilaksanakan oleh UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’?
2. Dokumen apa saja yang digunakan pada Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’?
3. Apa saja Risiko yang mungkin muncul dalam siklus Pendapatan UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’ dan bagaimana Pengendalian Internal yang dilakukan untuk memitigasi risiko tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’.
2. Untuk mengetahui dokumen apa saja yang digunakan oleh UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’ berkaitan dengan penerapan siklus pendapatan.
3. Untuk mengetahui risiko dan pengendalian internal mitigasinya pada siklus pendapatan UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis memberikan batasan dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini agar pembahasan lebih fokus dan optimal. Ruang lingkup penulisan ini adalah membahas pada rangkaian siklus pendapatan aktivitas penjualan UMKM ‘Bakso Sehat Spesial keju’ baik secara konvensional maupun secara menggunakan e-commerce. Penulis akan melakukan pembahasan mengenai bagaimana rangkaian siklus pendapatan yang dilaksanakan oleh UMKM ‘Bakso Sehat Spesial Keju’

beserta dengan dokumen yang digunakannya. Juga risiko dan pengendaliannya dalam siklus pendapatan.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai siklus informasi akuntansi siklus pendapatan pada UMKM. Serta dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan ataupun perkembangan penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana penulis dalam mempresentasikan pengetahuan penulis tentang sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang telah didapat didalam perkuliahan.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis selanjutnya yang membutuhkan informasi tambahan terkait pengembangan teori sistem informasi akuntansi siklus pendapatan .

- c. Bagi objek penelitian

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan baru bagi objek penelitian berkaitan dengan siklus

pendapatan, risiko yang mungkin muncul, juga bagaimana pengendalian internal atas risiko tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diberikan gambaran terkait Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan dari Karya Tulis Tugas Akhir ini

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dipaparkan landasan teori yang dijadikan pedoman oleh penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini. Adapun teori yang dicantumkan adalah yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Pendapatan, dan Sistem Pengendalian Internal.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode pengumpulan data, gambaran umum dari objek penulisan meliputi profil singkat, struktur organisasi, dan proses bisnisnya. Serta membahas mengenai pelaksanaan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada UMKM Bakso Sehat Spesial Keju.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil peninjauan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.